



PENTINGNYA PROSES MENGINTEGRASIKAN EVALUASI SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

Muhmmad Firdaus Al Fikri¹ Subahan² Neni Hermita³

Program Pendidikan Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Email: firdausiskandar23@gmail.com-subahan78@gmail.com-neni.hermita@lecturer.unri.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i3.2756>

Submitted: 27/12/24 Article info: Accepted: 09/08/25 Published: 30/08/25

Abstrak

Artikel ini merupakan sebuah kajian teori tentang pentingnya proses evaluasi pembelajaran. Evaluasi merupakan kegiatan yang penting dilakukan oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Dengan evaluasi pendidik dapat meningkatkan kompetensinya dalam pengelolaan kelas baik dalam pemilihan metode pembelajaran, media, bahan ajar, dan lain sebagainya yang dapat memotivasi peserta didik untuk belajar. Selain itu dengan evaluasi pendidik dapat mengetahui tingkat keberhasilan peserta didiknya. Oleh karena itu pendidik harus melakukan kegiatan evaluasi dengan benar. Namun, kenyataannya masih banyak pendidik yang belum melaksanakan proses evaluasi dengan baik khususnya di sekolah dasar. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan yang dimiliki pendidik tentang evaluasi itu sendiri. Sehingga diperlukan pengetahuan tentang konsep, peranan evaluasi hingga tata cara pelaksanaan evaluasi agar memperoleh hasil evaluasi yang dapat menggambarkan keadaan peserta didik sesungguhnya.

Kata kunci: Evaluasi, Pembelajaran, Strategi Evaluasi

1. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan hal yang penting dalam dunia pendidikan karena dengan pembelajaran manusia bisa menambah dan memperbarui ilmu yang berguna bagi masa depannya. Kita ketahui bersama bahwa ilmu semakin berkembang dari zaman ke zaman, sehingga proses pembelajaran pun akan berkembang. Dari yang hanya menggunakan metode pembelajaran sederhana sampai dengan pembelajaran yang melibatkan teknologi. Selain itu proses pembelajaran dapat mencerminkan kualitas pendidikan.

Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 (ayat 1) menjelaskan bahwa:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana agar terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan berakhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya.

Pendidikan dapat dilaksanakan dimana saja, salah satu lembaga yang memberikan pendidikan adalah sekolah. Sekolah merupakan tempat terjadinya proses belajar mengajar yang memberikan pengajaran secara formal, yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Terdapat beberapa komponen yang harus diperhatikan dalam peningkatan kualitas pendidikan, salah satunya yaitu komponen proses yang menyangkut guru, bahan pelajaran, metode mengajar, sarana penunjang, dan



sebagainya. Jika proses pembelajaran yang dilakukan efisien maka akan semakin baik pula kualitas pendidikan. Kesuksesan proses pembelajaran tidak lepas dari peran seorang guru. Keterkaitan antara kegiatan guru dan siswa akan menentukan keberhasilan pembelajaran yang berpengaruh pada pencapaian tujuan pendidikan. Tujuan pembelajaran pun akan mencapai hasil yang maksimal apabila proses pembelajaran berjalan secara efektif. Pembelajaran yang efektif mampu melibatkan seluruh peserta didik secara aktif.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran adalah dengan memperbaikinya melalui hasil evaluasi. Evaluasi ini dapat berupa evaluasi hasil belajar peserta didik dan evaluasi proses pembelajaran. Faktor evaluasi menjadi penting dalam menentukan efektivitas pembelajaran baik terhadap proses belajar maupun hasil belajar.

Evaluasi merupakan hal krusial yang harus dilakukan dengan benar selain proses pembelajaran dikelas karena dengan evaluasi seorang guru mendapatkan data-data valid tentang kemampuan peserta didiknya. Data-data tersebut akan menjadi dasar guru dalam menentukan keputusan sehubungan dengan pembelajaran. Selain itu, evaluasi juga dapat digunakan pendidik sebagai cerminan dalam meningkatkan kualitas diri sendiri maupun kualitas pengajarannya atau pengelolaan kelas. Dalam pengelolaan kelas, pendidik seharusnya mencoba atau bahkan menciptakan berbagai inovasi untuk membuat pembelajarannya menarik. Tanpa dukungan dan kemauan dari pendidik untuk berinovasi dalam pembelajaran, maka pembelajaran akan menjenuhkan bagi peserta didik.

Namun, kenyataan yang berkembang saat ini pendidik lebih memperhatikan proses pembelajaran dibandingkan dengan kegiatan evaluasi. Ada pula pendidik yang tidak menghiraukan kegiatan evaluasi, yang penting ia masuk kelas, mengajar, dan pada akhir semester ia telah mencapai target kurikulum. Selain itu pemalsuan nilai hasil evaluasi juga marak terjadi diberbagai jenjang mulai dari Sekolah Dasar. Nilai yang dimanipulasi oleh pendidik akan sangat berdampak pada peserta didiknya bahkan kualitas sekolah dan kualitas pendidikan di Indonesia. Memberikan nilai yang tidak sesuai dengan kemampuan peserta didiknya akan membuat rasa puas dan tingkat percaya diri tinggi pada peserta didik dan akhirnya membuat keinginan untuk belajar lebih baik lagi mulai rendah.

Salah satu penyebabnya adalah ketidakmampuan pendidik dalam melakukan evaluasi. Tidak sedikit pendidik yang masih kesulitan dalam memahami langkah- langkah dalam melakukan kegiatan evaluasi. Kegiatan evaluasi bukan hanya dilaksanakan diakhir pelajaran saja. Agar evaluasi menunjukan hasil yang baik dan sesuai maka hendaknya dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Melakukan evaluasi diakhir dinilai tidak efektif, karena akan menyebabkan ketidakadilan bagi sebagian peserta didik. Misalnya ada anak yang rajin dan aktif selama pembelajaran tetapi bisa saja dia gagal dalam ujian akhirnya. Maka evaluasi harus dilaksanakan dari awal sampai akhir pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan penjelasan diatas tersebut maka penting bagi guru atau pendidik untuk mengkaji dan memahami kembali konsep evaluasi, tujuan dan prinsip evaluasi, jenis evaluasi, teknik dan alat evaluasi serta peranan evaluasi bagi pembelajaran di sekolah khususnya sekolah dasar

2. METODE PENELITIAN

Penulisan artikel ini menggunakan metode penelitian studi pustaka. Studi pustaka yaitu rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Studi pustaka juga dapat dikatakan sebagai kegiatan menghimpun informasi yang relevan terkait topik atau masalah yang merupakan objek pembahasan. Teknik pengumpulan data yaitu dengan mengkaji buku-buku, artikel maupun sumber lain yang memiliki kaitan dengan topik pembahasan yaitu evaluasi pembelajaran.

Menurut Mestika Zed, langkah-langkah penelitian kepustakaan meliputi:



1. Memilih ide umum mengenai topik penelitian;
2. Mencari informasi yang mendukung topik;
3. Pertegas fokus penelitian;
4. Mencari dan menemukan bahan bacaan yang diperlukan untuk mengklasifikasi bahan bacaan tersebut;
5. Membaca dan membuat catatan penelitian;
6. Mereview dan memperkaya lagi bahan bacaan;
7. Mengklasifikasi lagi bahan bacaan dan mulai menulis laporan.

Teknik analisis data yang digunakan mengacu pada teknik analisis data Miles and Hubberman, yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap reduksi data penulis mengumpulkan dan memilah data tentang evaluasi pembelajaran dari berbagai sumber pustaka. Pada tahap penyajian data penulis melakukan analisis data. Dan pada tahap verifikasi penulis menyimpulkan pembahasan berdasarkan data yang telah dianalisis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran terdiri dari kata evaluasi dan pembelajaran. Evaluasi berasal dari kata *evaluation* dalam bahasa Inggris, memiliki kata dasar *value* yang berarti nilai. Dari kata nilai terbentuklah kata penilaian yang sering digunakan sebagai padanan dari evaluasi, padahal secara konsep, kata penilaian bukan merupakan alih bahasa dari kata evaluasi.

Evaluasi memiliki makna yang luas. Terdapat beberapa pendapat tentang pengertian evaluasi. Menurut Wand and Brown, evaluasi adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai daripada sesuatu. Stufflebeam, mengemukakan bahwa evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan¹⁴. Evaluasi juga dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang objek dan lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian¹⁵. Berdasarkan pendapat ahli tentang pengertian evaluasi, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah proses yang terstruktur dan sistematis untuk menilai dan mengambil keputusan terhadap sesuatu berdasarkan kriteria tertentu. Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan evaluasi yang dilakukan pendidik selama proses pembelajaran untuk mengetahui perkembangan peserta didiknya dan sejauh mana keberhasilan pembelajaran dalam kelas yang pendidik itu terapkan.

Tujuan, Fungsi dan Prinsip Evaluasi

Secara umum evaluasi pembelajaran memiliki tujuan untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik tujuan, materi, metode dan strategi, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri. Menurut Chittenden dalam pelaksanaannya, evaluasi memiliki beberapa tujuan, yaitu untuk: (1) *Keeping track*, yaitu menelusuri dan melacak kesesuaian proses belajar peserta didik dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang ditetapkan; (2) *Checking-up*, yaitu mengecek ketercapaian kemampuan dan kekurangan peserta didik dalam proses pembelajaran; (3) *Finding-out*, yaitu mencari dan menemukan kesalahan dan kelemahan peserta didik selama proses pembelajaran, agar guru dapat mencari alternatif solusinya; dan (4) *Summing-up*, yaitu menyimpulkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditetapkan yang dituangkan dalam laporan kemajuan belajar.

Evaluasi pembelajaran dibedakan atas lima jenis evaluasi, antara lain: (1) formatif, yaitu penilaian yang dilakukan guru setelah peserta didik menyelesaikan satu materi pada mata pelajaran tertentu; (2) sumatif, yaitu penilaian yang dilakukan setelah peserta didik mengikuti mata pelajaran dalam satu semester. Penilaian ini biasanya dikenal dengan ujian akhir semester atau penilaian akhir semester; (3) diagnostik, yaitu penilaian yang dilakukan untuk menganalisis keadaan peserta didik, baik itu kesulitan ataupun hambatan selama proses pembelajaran; dan (4) penempatan, yaitu penilaian untuk kepentingan



penempatan berdasarkan bakat, minat, kemampuan serta keadaan diri peserta didik. Evaluasi dapat dilakukan untuk mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuannya, misalkan dalam pemilihan jurusan, tingkatan kelas unggulan, dan lain sebagainya.

Dalam pelaksanaan evaluasi terdapat beberapa prinsip yang dijadikan landasan agar proses dan hasilnya dapat maksimal, yaitu: 1) kontinuitas yang berarti evaluasi harus dilakukan secara kontinu atau terus menerus selama proses pembelajaran karena pembelajaran juga merupakan kegiatan yang kontinu. Hal ini dilakukan agar hasil evaluasi yang diperoleh dapat menggambarkan dengan jelas keadaan atau perkembangan peserta didik yang sesungguhnya; 2) komprehensif, dalam melakukan evaluasi hendaklah guru menilai segala aspek yang dimiliki oleh peserta didik, baik yang menyangkut kognitif, afektif, maupun psikomotor; 3) adil dan objektif artinya dalam proses evaluasi semua peserta didik harus diperlakukan sama tanpa membedakan antara satu dan lainnya. Selain itu guru juga harus objektif dalam menilai kemampuan siswa, sesuai data dan fakta, serta apa adanya tanpa mengurangi atau melebihkan. Karena sejatinya evaluasi bukan hasil manipulasi dan rekayasa; 4) praktis, yang berarti alat evaluasi mudah digunakan oleh guru maupun orang lain yang akan menggunakan alat tersebut, sehingga perlu diperhatikan bahasa dan petunjuk pengerjaan soalnya. Selain itu biaya penyelenggaraan evaluasi tidak terlalu mahal; 5) kooperatif, guru atau pendidik hendaklah bekerja sama dengan semua pihak, seperti orang tua, warga sekolah, maupun peserta didik itu sendiri agar semua pihak merasa puas dengan hasil evaluasi; 6) valid dan reliabel, untuk menghasilkan evaluasi yang sesuai dengan fakta hendaklah alat evaluasi yang digunakan bersifat valid dan reliabel. Valid artinya alat evaluasi yang dibuat sesuai dengan tujuan evaluasi yang diinginkan dan mampu mengukur aspek yang ingin diukur. Suatu alat evaluasi (tes) dikatakan valid jika tes tersebut dapat mengukur hasil belajar yang hendak diukur. Misalnya untuk mengukur keterampilan berbicara, maka tes yang digunakan harus dalam bentuk lisan. Hal ini juga berkaitan dengan tes yang dibuat oleh pendidik harus sesuai dengan indikator kompetensi yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran. Validitas terbagi menjadi 2 jenis, yaitu validitas logis dan validitas empiris. Sedangkan reliabel artinya konsisten atau dapat dipercaya. Suatu alat evaluasi atau tes dikatakan reliabel jika siswa diberikan tes yang sama pada waktu berbeda maka setiap siswa akan tetap berada pada urutan (ranking) yang sama. Reliabilitas juga diartikan dengan keajegan jika tes tersebut diujikan berkali-kali hasilnya relatif sama, artinya setelah hasil tes pertama dengan tes berikutnya dikorelasikan menunjukkan hasil yang signifikan. Terdapat 3 teknik untuk menentukan reliabilitas suatu instrumen, yaitu dengan teknik ulangan (koefisien stabilitas), teknik bentuk paralel (koefisien ekuivalen), dan teknik belah dua (koefisien konsistensi internal). Terdapat 4 faktor yang mempengaruhi tingkat reliabilitas suatu instrumen menurut Gronlund, yaitu panjang tes, sebaran skor, tingkat kesukaran, dan objektivitas.

Hubungan Pengukuran, Penilaian dan Evaluasi dalam Pembelajaran

Kegiatan evaluasi berkaitan erat dengan mengukur dan menilai. Evaluasi dapat dilakukan apabila pendidik telah melakukan pengukuran dan penilaian. Pengukuran merupakan suatu proses menentukan dan membandingkan sesuatu dengan suatu standar atau ukuran yang telah ditetapkan. Pengukuran bersifat kuantitatif, artinya kegiatan ini akan menghasilkan angka atau numerik yang biasanya disebut dengan nilai.

Penilaian merupakan kegiatan mengambil keputusan terhadap sesuatu yang didasarkan pada kriteria atau ukuran-ukuran yang bersifat kualitatif. Penilaian juga dapat diartikan sebagai penentuan “arti” dari angka yang diperoleh pada kegiatan pengukuran. Sedangkan evaluasi adalah gabungan dari kegiatan pengukuran dan penilaian. Menurut Guba dan Lincoln evaluasi merupakan proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) sesuatu berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan. Selain itu, dalam melakukan evaluasi guru tidak hanya mengadakan tes yang sifatnya kuantitatif melainkan perlu untuk menafsirkan hasil tes yang dilakukan dengan melihat perubahan sikap siswa setelah mengikuti pembelajaran.

Dengan demikian pengukuran, penilaian dan evaluasi merupakan kegiatan yang saling berhubungan. Ketiga kegiatan ini bersifat hirarki, yang berarti ketiga kegiatan tersebut tidak dapat



dipisahkan dan harus dilaksanakan secara berurutan dalam proses pembelajaran. Contohnya, seorang guru yang memeriksa hasil ujian atau pekerjaan peserta didiknya dengan memberikan nilai antara 0 – 100 sesuai dengan jawaban peserta didik tersebut merupakan kegiatan pengukuran. Setelah memberikan nilai, selanjutnya guru melakukan kegiatan penilaian yaitu memberikan “arti” pada nilai yang telah diperoleh pada saat pengukuran berdasarkan kriteria tertentu seperti : (lulus – tidak lulus), (tuntas – tidak tuntas), (baik – cukup – kurang), dan kriteria-kriteria yang lainnya. Berdasarkan nilai dari pengukuran dan kriteria yang diperoleh dari penilaian tersebut guru dapat mengambil keputusan tentang proses pembelajaran yang ia lakukan. Proses inilah yang dinamakan dengan evaluasi.

Teknik Evaluasi Pembelajaran

Teknik evaluasi pembelajaran adalah prosedur atau cara yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk melakukan proses evaluasi. Teknik evaluasi pembelajaran terbagi atas dua jenis yaitu teknik tes dan teknik non tes. Teknik tes adalah prosedur yang digunakan pada saat pengukuran dan penilaian, yang dapat berupa pertanyaan, perintah, dan petunjuk dengan tujuan untuk mengukur tingkat kemampuan atau mengungkap aspek-aspek tertentu dari seseorang.

Menurut Ismail tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek yang berupa kecakapan peserta didik, minat, motivasi, dan sebagainya. Dengan demikian teknik tes dalam pembelajaran adalah cara mengumpulkan informasi untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan menggunakan alat tes.

Sedangkan teknik non tes adalah cara penilaian hasil belajar peserta didik dengan melakukan pengamatan secara sistematis. Teknik nontes juga dapat diartikan sebagai cara mengumpulkan kemajuan belajar dengan tidak menggunakan tes². Teknik ini umumnya ditujukan untuk menilai kepribadian siswa secara menyeluruh yang meliputi tingkah laku, keterampilan, sikap sosial, dan sebagainya. Dalam pembelajaran teknik ini sering digunakan untuk menilai aspek afektif dan psikomotor. Teknik nontes yang sering digunakan pada pembelajaran adalah observasi, wawancara, dan penyebaran angket (kuesioner).

1. Observasi merupakan teknik nontes yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai suatu fenomena atau subjek. Dalam pembelajaran, observasi dapat dilakukan pendidik untuk mengamati sikap, karakter maupun keterampilan yang dimiliki oleh peserta didiknya.
2. Teknik wawancara dalam pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi atau jawaban dari responden (peserta didik) melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dapat dilakukan pendidik untuk mengetahui kesulitan-kesulitan selama pembelajaran ataupun permasalahan yang sedang dialami oleh peserta didiknya. Teknik wawancara terbagi atas 3 jenis yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.
3. Kuesioner atau angket merupakan teknik non tes berupa daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden sesuai dengan keadaannya. Teknik ini dapat dilakukan oleh pendidik untuk mengetahui minat, bakat, keterampilan yang dimiliki, maupun respon terhadap pembelajaran baik itu tentang strategi, media pembelajaran yang digunakan, maupun model pembelajaran.

Alat Evaluasi Pembelajaran (Instrumen Evaluasi)

Alat evaluasi adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk melakukan proses evaluasi. Alat evaluasi bertujuan untuk memudahkan seseorang dalam melakukan evaluasi. Alat evaluasi sering juga dikenal dengan instrumen evaluasi. Berdasarkan teknik evaluasi, instrumen evaluasi terbagi pula atas dua jenis yaitu tes dan non tes.

Dalam pembelajaran, tes dapat dikelompokkan menjadi dua bentuk yang dilihat dari segi penskoran atau penilaiannya, yaitu tes objektif dan tes subjektif. Tes objektif adalah tes yang penskorannya hanya dipengaruhi oleh jawaban atau respon yang diberikan oleh peserta didik. Tes objektif dapat diartikan bahwa siapa saja yang memeriksa lembar jawaban tes akan menghasilkan skor yang sama karena kunci jawabannya sudah jelas dan pasti. Tes objektif ini memiliki item-item pilihan jawaban atau alternatif jawaban, peserta didik memilih salah satu alternatif jawaban yang dianggap benar. Tes objektif terdiri



dari beberapa bentuk, yaitu:

1. Tes benar salah (*True-False*) merupakan butir soal yang memiliki dua alternatif jawaban yaitu “benar atau salah”, “setuju atau tidak setuju”, “baik atau tidak baik”.

Contoh:

- 1) B – S 1, $\frac{1}{2}$, $\frac{3}{4}$, 2, 3 merupakan bilangan bulat
- 2) B – S $15 + 3 \times 15 = 60$
2. Tes pilihan ganda (*Multiple choice*) merupakan butir soal yang memiliki lebih dari dua alternatif jawaban dan mempunyai satu jawaban yang paling tepat diantara alternatif tersebut.

Contoh:

Berikut ini yang merupakan benda padat adalah

- a. Air
 - b. Meja
 - c. Angin
 - d. Minyak
3. Tes mencocokkan atau menjodohkan (*Matching*) merupakan tes yang terdiri dari dua kolom yang berisi pernyataan-pernyataan. Peserta didik harus mencocokkan masing-masing pernyataan dari kolom pertama dengan pernyataan dari kolom kedua.

Contoh:

Besar sudut siku-siku	6
$3 + 5^2 = \dots$	90°
$\frac{4}{3}$	$a^2 + b^2 = c^2$
$25 + 6 \times 12 \div 4 - 10 = \dots$	78
Jumlah titik sudut bangun limas segilima	12
Rumus teorema pythagoras	33
	6^5
	12
	180°

4. Tes melengkapi (*Completion*) merupakan tes yang terdiri dari pernyataan, cerita, atau paragraf yang tidak lengkap dan kolom jawaban. Peserta didik harus memilih salah satu jawaban yang terdapat dalam kolom jawaban dan menuliskan pada cerita tersebut.

Contoh:

Lengkapilah kalimat dibawah ini dengan kata yang terdapat dalam kotak.

- 1) Udin merasa memiliki sahabat.
- 2) Udin senang bersama sahabatnya.
- 3) Sahabat membuat hari Udin
- 4) Udin pun ingin menjadi.....yang terbaik dan menyenangkan.
- 5) Udin belajar bersama sahabatnya.

Sahabat

Senang

Beruntung

Menyenangkan

Bermain

Tes subjektif yang biasa dikenal dengan istilah tes esai atau tes uraian merupakan jenis tes yang menuntut peserta didik mengingat, mengorganisasikan dan mengemukakan gagasan dalam bentuk uraian tertulis menggunakan bahasa sendiri. Dikatakan subjektif karena dalam penilaian tes ini tergantung dari pandangan orang yang menilai. Artinya, setiap orang yang melakukan penilaian akan menghasilkan hasil yang berbeda walaupun tes tersebut sama. Tes subjektif terbagi atas dua bentuk yaitu tes uraian bebas dan tes uraian terbatas.



1. Tes uraian bebas merupakan bentuk tes yang memberi kebebasan kepada peserta didik untuk mengemukakan gagasan dalam menjawab soal tes. Contoh:
 - 1) Berikan alasanmu mengapa manusia harus memiliki sikap toleransi?
 - 2) Jelaskan pengaruh gempa bumi terhadap terjadinya tsunami?
 2. Tes uraian terbatas merupakan bentuk tes yang memberi batasan-batasan tertentu kepada peserta didik dalam menjawab soal tes. Terdapat dua tipe tes uraian terbatas yaitu tipe jawaban melengkapi dan tipe jawaban singkat. Contoh:
 - 1) Hewan yang dapat hidup di darat dan di air dinamakan (tipe jawaban melengkapi)
 - 2) Sebutkan bagian-bagian lidah! (tipe jawaban singkat)
 - 3) Berapa jumlah provinsi yang ada di Indonesia? (tipe jawaban singkat).
- Tes merupakan instrumen yang paling sering digunakan pendidik untuk mengambil keputusan pada proses evaluasi. Tes harus memenuhi ciri-ciri (karakteristik) tes yang baik mengingat pentingnya sebuah tes tersebut²⁷. Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa karakteristik tes yang baik mencakup validitas, reliabilitas, objektivitas, praktis, dan ekonomis.

Soal-soal yang membangun suatu tes yang memenuhi persyaratan adalah soal yang valid dan reliabel. Maka perlu dilakukan analisis butir soal dengan menganalisis korelasi antar butir soal, tingkat kesukaran, daya pembeda, fungsi distractor (pengecoh) bagi tes objektif.

Selain menggunakan teknik tes, pendidik juga dapat menggunakan teknik non tes dalam melakukan evaluasi pembelajaran. Teknik non tes memerlukan instrumen non tes yang meliputi kuesioner, lembar pedoman wawancara, dan lembar pedoman observasi. Instrumen non tes ini sering digunakan untuk mengevaluasi peserta didik pada aspek afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan).

Lembar kuesioner berisi daftar-daftar pertanyaan atau pernyataan tentang keadaan peserta didik yang ingin diketahui oleh pendidik. Lembar wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan secara lisan kepada peserta didik untuk mendalami informasi yang ingin diketahui oleh pendidik.

Lembar observasi dapat berupa format daftar cek, skala rating atau kotak isian yang terbagi atas kategori perilaku dan pendidik dapat mengisi dengan membubuhkan tanda centang sesuai dengan hasil pengamatannya.

4.KESIMPULAN

Kegiatan evaluasi merupakan elemen yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena memiliki peran strategis dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, sangatlah penting bagi pendidik untuk memahami makna, tujuan, manfaat, serta cara melakukan evaluasi secara efektif dan efisien. Evaluasi tidak hanya memberikan gambaran tentang keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, tetapi juga menjadi alat refleksi yang komprehensif bagi pendidik, institusi pendidikan, dan masyarakat.

Bagi peserta didik, evaluasi merupakan sarana utama untuk mengukur sejauh mana mereka telah mencapai tujuan pembelajaran yang dirancang. Melalui evaluasi, peserta didik dapat mengetahui tingkat keberhasilan mereka dalam memahami materi, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta menentukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. Evaluasi juga membantu peserta didik dalam memotivasi diri untuk terus belajar, meningkatkan kemampuan, dan mempersiapkan diri untuk jenjang pendidikan berikutnya.

Bagi pendidik, evaluasi berfungsi sebagai alat diagnostik untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan analisis hasil evaluasi, pendidik dapat mengetahui sejauh mana metode dan strategi pengajaran yang digunakan telah efektif. Evaluasi juga memungkinkan pendidik untuk mengidentifikasi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi, menentukan jenis kesulitan yang dialami, serta memberikan intervensi atau bimbingan yang sesuai. Dengan demikian, hasil evaluasi tidak hanya menjadi alat ukur keberhasilan, tetapi juga menjadi panduan untuk merancang pembelajaran yang lebih baik di masa depan.

Peran evaluasi juga sangat signifikan bagi institusi pendidikan, seperti sekolah. Hasil evaluasi



menjadi acuan untuk meningkatkan mutu pelayanan pembelajaran. Evaluasi dapat digunakan oleh pihak sekolah untuk menilai efektivitas kurikulum, program pembelajaran, dan kompetensi pendidik. Dengan informasi ini, sekolah dapat melakukan perbaikan yang berkesinambungan dalam rangka memberikan pendidikan yang lebih baik dan relevan dengan kebutuhan peserta didik serta tuntutan zaman. Selain itu, hasil evaluasi juga menjadi dasar untuk pengambilan keputusan strategis, seperti pengembangan fasilitas pendidikan atau pelatihan bagi pendidik.

Bagi masyarakat, evaluasi memainkan peran penting sebagai indikator kemampuan peserta didik. Hasil evaluasi memberikan informasi yang obyektif mengenai kompetensi dan pencapaian peserta didik, sehingga dapat membantu mereka untuk menentukan pilihan jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau memasuki dunia kerja. Evaluasi juga menjadi alat untuk menilai kesiapan individu dalam mengemban tanggung jawab tertentu, seperti melanjutkan pendidikan ke tingkat lebih lanjut atau memperoleh pekerjaan. Dalam konteks ini, evaluasi menjadi alat yang membantu masyarakat menilai kualitas pendidikan yang diterima peserta didik dan relevansinya dengan kebutuhan sosial dan ekonomi.

Secara keseluruhan, evaluasi bukan hanya sekadar kegiatan rutin dalam pembelajaran, tetapi merupakan komponen integral yang memiliki dampak luas bagi semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan. Dengan pelaksanaan evaluasi yang baik, proses pembelajaran dapat terus ditingkatkan, potensi peserta didik dapat lebih optimal, dan tujuan pendidikan nasional dapat tercapai secara lebih efektif dan berkelanjutan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Amiriono dan Daryanto. *Evaluasi Dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media, 2016.
- Anwar, Khoirul. "Urgensi Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran." *Rausyan Fikr Jurnal Pemikiran & Pencerahan* 17, no. 1 (2021): 109. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31000/rf.v17i1.4183>.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Edisi 3. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- B., Mahirah. "Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa)." *Jurnal Idaarah. Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2017). <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4269>.
- Hasan Bisri, Muhammad Ichsan. "Penilaian Otentik Dengan Teknik Nontes Di Sekolah Dasar." *Jurnal Sosial Humaniora* 6, no. 2 (2015). <https://doi.org/https://doi.org/10.30997/jsh.v6i2.503>.
- Ina Magdalena, Fatikah Mulyani, Nuri Fitriyani, dan Awalia Hapsa Delvia. "Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar Di SD Negeri Bencong 1." *Pensa. Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2020). <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/pensa.v2i1.818>.
- Ina Magdalena, Hadana Nur Fauzi, dan Raafiza Putri "Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya." *Bintang : Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2, no. 2 (2020): 250. <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/bintang.v2i2.986>.
- Ismail, Muhammad Ilyas. *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Prinsip, Teknik Dan Prosedur*. Depok: Rajawali Pers, 2020.
- Kadir, Abdul. "Menyusun Dan Menganalisis Tes Hasil Belajar." *Jurnal Al- Ta'dib. Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 8, no. 2 (2015): 80. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31332/atdb.v8i2.411>.
- L, Idrus. "Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran." *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019): 921. <https://jurnal.iaain-bone.ac.id/index.php/adaara/article/view/427>.
- Manahung, Isra Manungki dan M. Ramoend. "Metode Outdoor Learning Dan Minat Belajar." *EDUCATOR (DIRECTORY OF ELEMENTARY EDUCATION JOURNAL)* 2, no. 1 (2021): 82–109. <https://doi.org/https://doi.org/10.58176/edu.v2i1.111>.
- Nadjamuddin, Dewi Monalisa Kadir dan Asriyati. "Penerapan Metode Example Non Example Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Matematika." *EDUCATOR : Directory of Elementary Education Journal* 1, no. 2 (2020): 107–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.58176/edu.v1i2.166>.



- Olii, Sri Susanti, and Amalia Rizki Pautina. "PENGARUH METODE DISCOVERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR IPA MATERI SIKLUS MAKHLUK HIDUP" 1, no. 1 (2020): 73–89. <https://doi.org/https://doi.org/10.58176/edu.v1i1.71>.
- Raida Namira Aulia, Risma Rahmawati, Dede Permana. "Peranan Penting Evaluasi Pembelajaran Bahasa Di Sekolah Dasar." *Jurnal BELAINDIKA* 1, no. 1 (2020): 6. <https://belaindika.nusaputra.ac.id/article/download/22/12/>.
- Riadi, Akhmad. "Problematisasi Sistem Evaluasi Pembelajaran." *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 15, no. 27 (2017): 1.
- Rohmah, Fitri Nur. "Urgensi Evaluasi Untuk Pendidikan." *FIKROTUNA Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 5, no. 1 (2017): 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.32806/jf.v5i1.2954>.
- Siti Hidayana, Dkk. "Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman." *EDUCATOR (DIRECTORY OF ELEMENTARY EDUCATION JOURNAL)* 2, no. 1 (2021): 58–81. <https://doi.org/https://doi.org/10.58176/edu.v2i1.152>.
- Sugianto, Aris. "CIRI-CIRI (KARAKTERISTIK) TES YANG BAIK." Palangka Raya, 2016. https://www.researchgate.net/profile/Aris-Sugianto/publication/306057639_CIRI-CIRI_KARAKTERISTIK_TES_YANG_BAIK/links/57acb4d908ae42ba52b25986/CIRI-CIRI-KARAKTERISTIK-TES-YANG-BAIK.pdf.
- Thoha, M. Chabib. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Widoyoko, Eko Putro. *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Cetakan ke. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018.